

BAB VI

HASIL

A. Distribusi Frekuensi Karakteristik Individu

a) Distibusi Umur, Jenis Kelamin, status merokok, riwayat penyakit sebelumnya, keluhan subjektif nyeri

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Individu pada perawat dengan Keluhan Subjektif *Hernia nucleus pulposus* Unit unit IGD, Operasi, Kebidanan dan Syaraf di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2009

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
≥ 40 tahun	43	71,7
< 40 tahun	17	28,3
Jenis Kelamin		
Laki – laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
Status merokok		
Ya	13	21,7
Tidak	47	78,3
Riwayat Gangguan Tulang Belakang		
Ya	12	20
Tidak	48	80

Dari hasil analisis dan observasi yang didapatkan melalui kuesioner didapatkan jumlah perawat yang berumur ≥ 40 tahun sebanyak 17 orang (28,3 %) dan perawat yang berumur < 40 tahun sebanyak 43 orang (71,7 %).

Dari hasil analisis dan observasi yang didapatkan sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (53,3 %), sedangkan perawat yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 28 orang (46,7 %).

Dari hasil analisis dan observasi yang didapatkan melalui kuesioner didapatkan jumlah perawat yang merokok sebanyak 13 orang (21,7 %) , sedangkan perawat yang tidak merokok berjumlah 47 orang (78,3 %).

Dari hasil analisis dan observasi didapatkan jumlah perawat yang mengeluh *low back pain* sebanyak 30 orang (50 %). sedangkan perawat yang mengeluh tidak *low back pain* sebanyak 30 orang (50 %).

Dari hasil analisis dan observasi, didapatkan perawat yang memiliki riwayat gangguan pada tulang belakang sebanyak 12 orang (20 %) dan yang tidak memiliki riwayat gangguan pada tulang belakang sebanyak 48 orang (80 %).

B. Distribusi Frekuensi Faktor Pekerjaan

Tabel 2
Distribusi Faktor Pekerjaan pada perawat
dengan Keluhan Subjektif *Hernia nucleus pulposus*
Unit unit IGD, Operasi, Kebidanan dan Syaraf di Rumah Sakit Dr. H. Abdul
Moeloek Bandar Lampung Tahun 2009

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja Shift		
Ya	45	75
Tidak	15	25
Lama Kerja		
≥ 17 tahun	42	70
< 17 tahun	18	30
Intensitas		
Sering	47	78,3
Jarang	13	21,7
Jam Kerja		
> 8 jam	23	38,3
8 jam	37	61,7
Mengangkat Beban Berat		
Ya	25	41,7
Tidak	35	58,3

Dari hasil analisis dan observasi, didapatkan sebagian besar perawat bekerja shift yaitu sebanyak 45 orang (75 %), sedangkan yang tidak bekerja shift sebanyak 15 orang (25 %).

Dari hasil analisis dan observasi, didapatkan sebagian besar perawat bekerja ≥ 17 tahun sebanyak 42 orang (70%), sedangkan perawat yang bekerja < 17 tahun sebanyak 18 orang (30 %)

Dari hasil analisis dan observasi, sebagian besar perawat yang banyak melakukan gerakan memutar, mendorong, menarik, berdiri serta membungkuk dalam pekerjaannya sehari – hari sebanyak 47 orang (78,3 %) dan yang jarang melakukan gerakan memutar, mendorong, menarik, berdiri serta membungkuk dalam pekerjaannya sehari – hari sebanyak 13 orang (21,7 %).

Dari hasil analisis dan observasi, sebagian perawat bekerja lebih dari 8 jam sehari sebanyak 23 orang (38,3 %). sedangkan jumlah perawat yang bekerja selama 8 jam sehari sebanyak 37 orang (61,7 %).

Dari hasil analisis dan observasi, didapatkan jumlah perawat yang mengangkat beban berat sebanyak 25 orang (41,7%) sedangkan perawat yang mengangkat beban tidak berat sebanyak 35 orang (58,3 %).

C. Distribusi Frekuensi Faktor Psikososial & Lingkungan Kerja

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Faktor Psikososial dan Lingkungan Kerja
pada perawat dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus*
Unit unit IGD, Operasi, Kebidanan dan Syaraf di Rumah Sakit Dr. H. Abdul
Moeloek Bandar Lampung Tahun 2009

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Hubungan antar rekan kerja		
Baik	57	95
Kurang baik	3	5
Lingkungan kerja		
Baik	26	43,3
Kurang baik	34	56,7
Tingkat Pendapatan		
Tinggi	33	55
Rendah	27	45

Dari hasil analisis dan observasi, didapatkan sebagian besar perawat memiliki hubungan yang baik antar rekan kerja yaitu sebanyak 57 orang (95 %) dan yang kurang baik sebanyak 3 orang (5 %).

Dari hasil analisis dan observasi, didapatkan sebagian perawat merasakan faktor lingkungan kerja yang baik termasuk pencahayaan, getaran, kebisingan,

kimia, suhu lingkungan kerja sebanyak 26 perawat (43,3 %) merasakan baik. Sedangkan 34 (56,7 %) perawat merasa lingkungan kerjanya kurang baik.

Dari hasil analisis dan observasi, didapatkan sebagian besar perawat dengan tingkat pendapatan tinggi sebanyak 33 perawat (55 %), dan yang berpendapatan rendah sebanyak 27 orang (45 %).

D. Hubungan antara Karakteristik Individu dengan Keluhan subjektif

Hernia nucleus pulposus

Tabel 4
Hubungan Karakteristik Individu pada perawat
dengan Keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus*
Unit unit IGD, Operasi, Kebidanan dan Syaraf di Rumah Sakit Dr. H. Abdul
Moelock Bandar Lampung Tahun 2009

Variabel	Risk HNP				Total		OR (95%CI)	p Value
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	n	%				
Umur								
≥ 40	27	62,8	16	37,2	43	100	0,742 (0,610 – 5,909)	0,267
< 40	8	47,1	9	52,9	17	100		
Jenis Kelamin								
Laki – laki	17	60,7	11	39,3	28	100,0	1,202 (0,429 – 3,370)	0,796
Perempuan	18	56,3	14	43,8	32	100,0		
Status Merokok								
Ya	7	53,8	6	46,2	13	100	0,792 (0,230 – 2,726)	0,758
Tidak	28	59,6	19	40,4	47	100		
Riwayat terdahulu								
Ya	10	83,3	2	16,7	12	100	4,60 (0,910 – 23,252)	0,040
Tidak	25	52,1	23	47,9	48	100		

1) Umur

Hasil analisis hubungan antara umur dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang berumur ≥ 40 tahun ada sebanyak 27 orang (62,8 %), pada responden yang berumur < 40 tahun sebanyak 8 orang (47,1 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,257$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi umur dengan pajanan *hernia nucleus pulposus* dan perawat yang berumur > 40 tahun.

2) Jenis Kelamin

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang memiliki jenis kelamin laki – laki ada sebanyak 17 orang (60,7 %), pada perawat yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (56,3 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,796$ dan nilai OR sebesar 1,202 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

3) Status Merokok

Hasil analisis hubungan antara status merokok dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang merokok sebanyak 7 orang (53,8 %), pada perawat yang tidak merokok sebanyak 28 orang (59,6 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,758$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara status merokok dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

4) Riwayat terdahulu

Hasil analisis hubungan antara riwayat terdahulu dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang memiliki riwayat gangguan tulang belakang sebanyak 10 orang (53,8 %), pada perawat yang tidak memiliki riwayat gangguan tulang belakang sebanyak 25 orang (52,1 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,040$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara riwayat penyakit terdahulu dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

**E. Hubungan Antara Faktor Pekerjaan dengan Keluhan subjektif
*Hernia nucleus pulposus***

Tabel 5
Hubungan Faktor Pekerjaan pada perawat
dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus*
Unit unit IGD, Operasi, Kebidanan dan Syaraf di Rumah Sakit Dr. H. Abdul
Moeloek Bandar Lampung Tahun 2009

Variabel	Risk HNP				Total		OR (95%CI)	P Value
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Postur kerja								
Sering	27	62,8	16	37,2	43	100	1,263 (0,367 – 4,349)	0,267
Jarang	8	47,1	9	52,9	17	100		
Shift kerja								
Ya	17	60,7	11	39,3	28	100,0	1,313 (0,405 – 4,257)	0,796
Tidak	18	56,3	14	43,8	32	100,0		
Jam kerja								
> 8 jam	11	47,8	12	46,2	23	100	0,497 (0,172 – 1,434)	0,758
8 jam	24	64,9	13	35,1	47	100		
Jumlah pasien								
≥ 10 orang	18	51,4	17	48,6	35	100	0,498 (0,171 – 1,453)	0,289
< 10 orang	17	68,0	8	32	25	100		
Lama Kerja								
≥ 17 tahun	11	61,1	7	38,9	18	100	1,179 (0,382 – 3,640)	0,775
< 17 tahun	24	57,1	18	42,9	42	100		
Mengangkat Beban Berat								
Ya	20	80	5	20	25	100	5,33 (1,628 – 17,475)	0,003
Tidak	15	42,9	20	57,1	35	100		

1) Postur Kerja

Hasil analisis hubungan antara postur kerja dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat dengan postur kerja yang memiliki intensitas membungkuk, mendorong, menarik, memutar dan berdiri yang lebih sering sebanyak 27 orang (62,8 %), pada perawat dengan intensitas jarang sebanyak 8 orang (47,1 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,257$, maka dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada perbedaan yang signifikan antara postur kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

2) Shift Kerja

Hasil analisis hubungan antara shift kerja dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang bekerja dengan shift sebanyak 17 orang (60,7 %), dan yang tidak bekerja secara shift sebanyak 18 orang (56,3 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,796$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara shift kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

3) Jam Kerja

Hasil analisis hubungan antara jam kerja dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang bekerja dengan jam kerja > 8 jam sebanyak 11 orang (47,8 %), dan yang bekerja selama 8 jam sebanyak 24 orang (64,9 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,194$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jam kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

4) Jumlah Pasien

Hasil analisis hubungan antara jumlah pasien dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat dengan jumlah pasien ≥ 10 orang sebanyak 18 orang (51,4 %), dan perawat dengan jumlah pasien < 10 orang sebanyak 17 orang (68 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,289$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah pasien dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

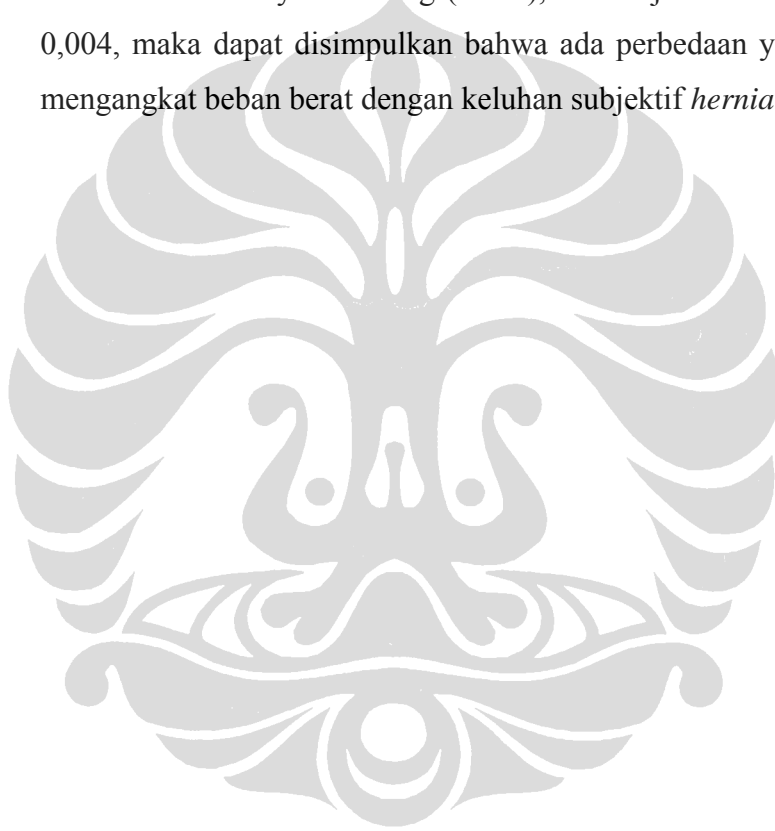
5) Lama Kerja

Hasil analisis hubungan antara lama kerja dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang bekerja ≥ 17 tahun sebanyak

11 orang (61,1 %), pada perawat yang tidak bekerja < 17 tahun sebanyak 24 orang (57,1 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,775$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara lama kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

6) Mengangkat Beban Berat

Hasil analisis hubungan antara mengangkat beban berat dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang mengangkat beban berat sebanyak 20 orang (80 %), pada perawat yang tidak mengangkat beban berat sebanyak 5 orang (20 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,004$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mengangkat beban berat dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.



F. Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Lingkungan Kerja dengan Keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus*

Tabel 6
Hubungan Faktor Psikososial dan Lingkungan Kerja pada perawat dengan Keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* Unit unit IGD, Operasi, Kebidanan dan Syaraf di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2009

Variabel	Risk HNP				Total		OR (95%CI)	p Value
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Suhu lingkungan kerja								
Tidak nyaman	4	40	6	60	10	100	0,409 (0,102 – 1,637)	0,294
nyaman	31	62	19	38	50	100		
Tingkat pencahayaan								
Kurang baik	4	100	0	0	4	100,0	1,806 (1,428 – 2,285)	0,133
Baik	31	55,4	25	44,6	56	100,0		
Terpapar kebisingan								
Ya	14	63,6	8	36,4	22	100	1,417 (0,482 – 4,166)	0,594
Tidak	21	55,3	17	44,7	38	100		
Pajanan Bahan Kimia								
Ya	10	47,6	11	52,4	21	100	0,509 (0,173 – 1,496)	0,276
Tidak	25	64,1	14	35,9	39	100		
Hubungan dengan rekan kerja								
Kurang baik	3	100	0	0	3	100	1,184 (1,416 – 2,241)	0,258
Baik	32	56,1	25	43,9	57	100		

1) Suhu Lingkungan Kerja

Hasil analisis hubungan antara suhu lingkungan kerja dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat dengan suhu lingkungan kerja yang nyaman sebanyak 4 orang (40 %), pada perawat dengan suhu lingkungan kerja yang kurang nyaman sebanyak 6 orang (60 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,294$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara suhu lingkungan kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

2) Tingkat Pencahayaan

Hasil analisis hubungan antara tingkat pencahayaan pada lingkungan kerja dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat dengan tingkat pencahayaan lingkungan kerja yang kurang baik sebanyak 4 orang (100 %), pada perawat dengan tingkat pencahayaan lingkungan kerja yang baik sebanyak 31 orang (55,4 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,294$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara suhu lingkungan kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

3) Paparan Kebisingan

Hasil analisis hubungan antara paparan kebisingan dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang bekerja dengan paparan bising sebanyak 14 orang (63,6 %), pada perawat yang bekerja tanpa paparan bising sebanyak 21 orang (55,3 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,594$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara paparan kebisingan dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

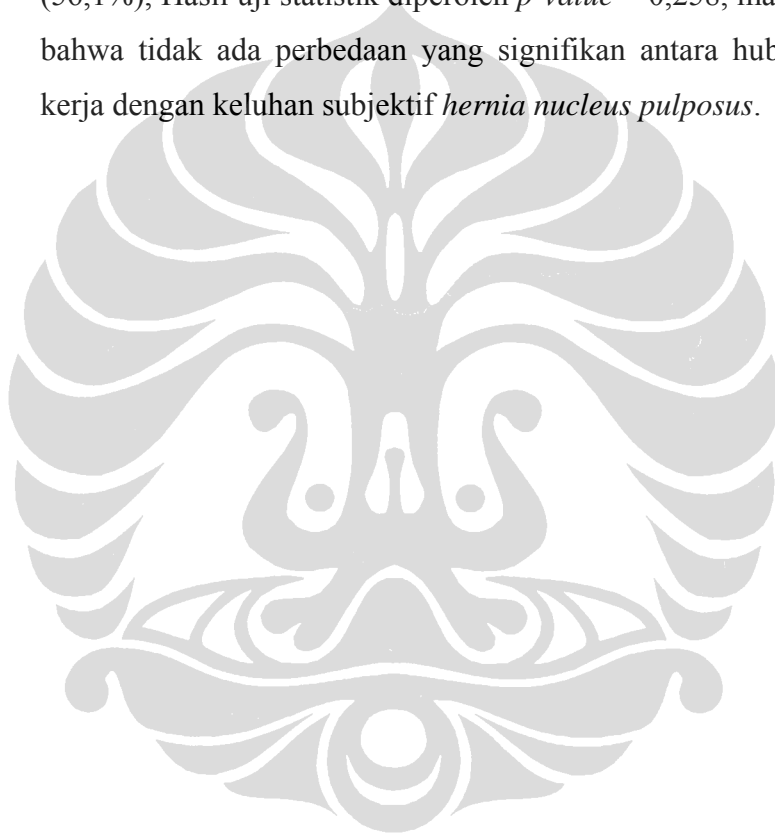
4) Paparan Bahan Kimia

Hasil analisis hubungan antara paparan bahan kimia dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa perawat yang bekerja dengan paparan bahan kimia sebanyak 10 orang (47,6%), pada perawat yang bekerja tanpa paparan bahan kimia sebanyak 25 orang (64,1 %), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,276$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan antara pajanan bahan kimia dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.

5) Hubungan Dengan Rekan Kerja

Hasil analisis didapatkan hubungan antara rekan kerja dengan keluhan subjektif *Hernia nucleus pulposus* diperoleh bahwa sebagian perawat dengan hubungan dengan rekan kerja kurang baik sebanyak 3 orang (100 %), dan sebagian besar perawat dengan hubungan rekan kerja baik sebanyak 32 (56,1%), Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,258$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hubungan dengan rekan kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*.



BAB VII PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Individu dengan Keluhan subjektif *Hernia Nucleus Pulposus*

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya menyebutkan HNP terjadi pada usia 30-50 tahun, saat *nukleus pulposus* masih bersifat gelatinous. Kandungan air di dalam diskus akan berkurang secara alamiah akibat bertambahnya usia. Akan tetapi, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa HNP dapat terjadi di usia produktif yaitu diantara umur 30 – 55 tahun (Atlas et al., 2000). Hal ini dikarenakan distribusi umur dan jumlah sampel pada setiap unit kerja tidak merata serta pembagian kategori umur antara perawat yang berumur ≥ 40 tahun dan < 40 tahun memiliki range yang besar.

Belum ditemukannya hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus* seperti yang ditulis dalam *Back Injury Among Healthcare Workers* dimana perawat laki – laki lebih berisiko terkena cedera pada tulang belakang, dikarenakan mereka lebih sering mengangkat pasien yang lebih berat dibandingkan dengan perawat wanita.

Belum ditemukan adanya hubungan antara merokok dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus* seperti yang ada dalam penelitian dan teori sebelumnya yang mengatakan bahwa adanya “keterkaitan antara merokok dengan batuk telah ditemukan, yang dapat meningkatkan tekanan *intradiscal* yang membawa pada pembengkakan diskus dan hernia (Frymoyer et al., 1983)”. Hasil analisis tidak menunjukkan hubungan yang signifikan hal ini dikarenakan sebagian perawat yang merokok sudah berhenti dari kebiasaan merokoknya dan juga dikarenakan perawat yang merokok memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan perawat yang tidak merokok.

Hal ini dikarenakan adanya faktor genetika yang mempengaruhi untuk terjadinya gangguan pada tulang belakang yang berisiko terjadinya *hernia nucleus pulposus*. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa faktor individu (internal) mempengaruhi untuk terjadinya *hernia nucleus pulposus* seperti

yang ditulis oleh (Shelerud, 1998) dimana riwayat masalah tulang belakang sebelumnya merupakan yang utama pada masalah gangguan tulang belakang.

Hubungan Faktor Pekerjaan dengan Keluhan subjektif *Hernia Nucleus Pulposus*

Dalam penelitian ini, pada pengambilan sampel jumlah antara perawat yang bekerja secara shift dan non shift tidak merata. Perawat yang bekerja dengan shift pagi dan siang memiliki jumlah rekan kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan shift malam sehingga hal ini sangat membantu dalam pekerjaan perawat tersebut. Sebaiknya pengambilan sampel dilakukan pada 3 shift kerja yaitu pagi, siang dan malam.

Dalam penelitian ini, karena perawat yang bekerja dengan lama kerja ≥ 17 tahun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan perawat yang bekerja < 17 tahun. Sehingga menyebabkan tidak terjadinya hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*. Hal ini juga diduga karena, perawat yang memiliki masa kerja ≥ 17 tahun merupakan perawat senior seperti kepala ruangan, *clinical instructor* atau ketua tim. Sedangkan perawat yang bekerja ≤ 17 tahun merupakan perawat pelaksana.

Dalam penelitian ini perawat bekerja secara membungkuk, mendorong, menarik, memutar dan berdiri memiliki frekuensi serta durasi yang tidak lama rata – rata 1 – 5 menit. Dalam hal ini, belum membuktikan hasil dari penelitian dan teori sebelumnya yang mengatakan beberapa pekerjaan yang dapat menyebabkan nyeri pada tulang belakang dalam pekerjaan mengangkat beban seperti mengangkat (*lifiting*), menarik (*pulling*), mendorong (*pushing*), membawa (*carrying*), menurunkan (*lowering*), membungkuk (*bending*), memutar (*twisting*), terjatuh (*falling*), terpeleset (*slipping*) merupakan faktor – faktor yang signifikan yang dapat menimbulkan terjadinya nyeri pada tulang belakang (Cady et al., 1979a; Snook et al., 1978, 1980; White and Panjabi, 1990).

Dalam penelitian ini, jumlah perawat yang bekerja selama > 8 jam sampelnya hanya 11 orang dibandingkan dengan perawat yang bekerja selama 8 jam kerja. Sehingga hasil yang didapat tidak signifikan. Dalam penelitian ini

juga belum menemukan hubungan antara jumlah jam kerja dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus* seperti yang ditulis oleh (Kumar, 1990; Owen et al, 1984; Stubbs et al., 1983) yang mengatakan bahwa perawat dengan pekerjaan melayani/ jumlah jam kerja yang lebih lama memiliki risiko yang lebih tinggi (Kumar, 1990; Owen et al., 1984; Stubbs et al., 1983). Hal ini diduga karena mereka yang bekerja ≥ 8 jam tidak sepenuhnya bekerja terus menerus dan tidak selalu melakukan pekerjaan mengangkat beban berat dan postur janggal.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *heavy lifting* dengan risiko atau keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus*. (S. Jørgensen, H. O. Hein and F. Gyntelberg, 1994).

Dalam penelitian ini, belum ditemukan hubungan antara jumlah pasien yang ditangani dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus* seperti temuan dari *Allied Healthcare Clinic, Inc* pada tahun 2009 menyebutkan bahwa perawat yang bekerja di Grady Hospital yang menangani luka, serangan jantung pada pasien dengan rata – rata jumlah pasien 350 – 400 orang sehari. Hal ini dikarenakan, pada saat menangani pasien perawat dibantu oleh rekan kerjanya sehingga pekerjaannya menjadi lebih ringan dan juga jumlah pasien yang ditangani tidak terlalu banyak.

Hubungan Faktor Psikososial dan Lingkungan Kerja dengan Keluhan subjektif *Hernia Nucleus Pulposus*

Dalam penelitian ini, jumlah perawat yang bekerja pada suhu lingkungan kerja yang nyaman memiliki jumlah lebih besar sebanyak 31 orang (62%) dibandingkan dengan perawat yang bekerja di lingkungan kerja yang kurang nyaman 4 orang (40 %). Hal ini diduga karena perawat yang bekerja dengan kondisi lingkungan yang nyaman jumlahnya lebih besar daripada perawat yang bekerja pada kondisi yang kurang nyaman.

Untuk kondisi pencahayaan di lingkungan kerja, dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Smith, S.W. dan Rea, M.S, 1982; Rose, F.C. dan Rostas, S.M, 1946; Rea, M.S.,1946) mengatakan bahwa ”pencahayaan dan kondisi pekerjaan mempengaruhi postur seseorang. Seperti, posisi orang

tersebut untuk memperbaiki penglihatannya. Mereka bekerja lebih dekat ketika tingkat iluminasinya rendah dan berasumsi melihat sudut yang mengurangi refleksi. Dalam penelitian ini belum menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena jumlah perawat yang bekerja pada tingkat pencahayaan lingkungan kerja yang baik memiliki jumlah yang lebih besar sebanyak 31 orang (55,4 %) dibandingkan dengan perawat yang bekerja di tingkat pencahayaan lingkungan kerja yang kurang baik 4 orang (100 %).

Dalam penelitian ini, jumlah perawat yang bekerja dengan pajanan kebisingan lingkungan kerja memiliki proporsi lebih kecil sebanyak 14 orang (63,6 %) dibandingkan dengan perawat yang bekerja pada pajanan kebisingan lingkungan kerja yang tidak bising sebanyak 21 orang (55,3 %), hal ini diduga karena sumber pajanan kebisingan bukan berasal dari mesin atau peralatan kerja tetapi bersumber dari suara yang ada disekitar lingkungan kerja.

Dalam penelitian ini, jumlah perawat yang bekerja dengan pajanan bahan kimia di lingkungan kerja memiliki jumlah yang lebih kecil sebanyak 10 orang (47,6 %) dibandingkan dengan perawat yang bekerja tanpa pajanan bahan kimia di lingkungan kerja sebanyak 25 orang (64,1 %), selain itu sumber pajanan bahan kimia berasal dari obat – obatan yang digunakan untuk pasien dan durasi pajanan bahan kimia tersebut tidak dalam waktu yang lama.

Dalam penelitian ini, menunjukkan belum ada hubungan yang signifikan antara faktor psikososial yang baik dengan keluhan subjektif *hernia nucleus pulposus* karena beberapa studi menunjukkan bahwa cedera tulang belakang terkait dengan lingkungan psikososial yang buruk (Bigos et al., 1991). Hal ini disebabkan karena jumlah perawat yang memiliki hubungan tidak baik dengan sesama rekan kerja memiliki proporsi lebih kecil sebanyak 3 orang (100 %) dibandingkan dengan perawat yang memiliki hubungan baik dengan sesama rekan kerja sebanyak 32 orang (56,1 %). Hal ini disebabkan karena hubungan antara rekan kerja diantara perawat tersebut baik (tidak ada konflik, bersaing secara sehat) hal ini sesuai dengan teori Bigos yang mengatakan bahwa cedera pada tulang belakang dipengaruhi oleh faktor psikososial yang buruk.